YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i5.11487

STRATEGI PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI RUMAH TAHFIDZ INSPIRASI IZI

Tahfidz al-Qur'an Learning Strategies for Children with Special Needs at Rumah Tahfidz Inspirasi IZI

Latifah Azzahara & Mustafa
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
latifahazzahra949@gmail.com; mustafa@uinbukittinggi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 16, 2026	Jul 14, 2026	Jul 26, 2026	Jul 31, 2026

Abstract

The assumption that children with special needs experience difficulties in memorizing the Qur'an remains prevalent, even though appropriate learning strategies can help them optimize their memorization potential. This study aims to describe Qur'an memorization learning strategies for children with special needs at Rumah Tahfidz Inspirasi IZI and to identify the strengths and limitations of the strategies implemented. The study employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, involving teachers as key informants and the institution's leader, facilitators, and students' parents as supporting informants. The findings indicate that learning was conducted individually and flexibly and was centered on the needs of each student. Learning planning began with an initial assessment, while its implementation combined the *talaqqi*, *wahdah*, and *takrir* methods, supported by the SABAR approach, which consists of Smiling, Children as the center of learning, Simple language, Appreciation, and Routine. Evaluation was conducted through individual *tasmi'* while considering the children's comfort, emotional stability, and engagement during learning. The strengths of this strategy include the alignment of learning with the children's characteristics, emotional closeness between teachers and

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

students, the establishment of realistic memorization targets, the use of varied learning media, and improvements in the children's motivation and self-confidence. Its limitations include the limited number of competent teachers, the need for longer learning periods, and the considerable demands for patience and energy. These findings affirm that adaptive, individualized, and collaborative learning strategies can support successful Qur'an memorization learning for children with special needs. This study contributes as a reference for developing more inclusive Qur'an memorization instruction in Islamic educational institutions.

Keywords: Children with Special Needs; Inclusive Education; Rumah Tahfidz Inspirasi IZI; Learning Strategies; Qur'an Memorization

Abstrak: Anggapan bahwa anak berkebutuhan khusus (ABK) mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an masih berkembang, padahal strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu mereka mengoptimalkan potensi hafalan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an bagi ABK di Rumah Tahfidz Inspirasi IZI serta mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan strategi yang diterapkan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan melibatkan pengajar sebagai informan kunci serta pimpinan, fasilitator, dan orang tua santri sebagai informan pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dilaksanakan secara individual, fleksibel, dan berpusat pada kebutuhan setiap santri. Perencanaan pembelajaran diawali dengan asesmen awal, sedangkan pelaksanaannya memadukan metode *talaqqi*, *wahdah*, dan *takrir* yang didukung pendekatan SABAR, yaitu Senyum, Anak sebagai pusat pembelajaran, Bahasa yang sederhana, Apresiasi, dan Rutinitas. Evaluasi dilakukan melalui *tasmi'* individual dengan memperhatikan kenyamanan, kestabilan emosi, dan keterlibatan anak selama pembelajaran. Kelebihan strategi ini meliputi kesesuaian pembelajaran dengan karakteristik anak, kedekatan emosional antara pengajar dan santri, penetapan target hafalan yang realistis, penggunaan media pembelajaran yang variatif, serta peningkatan motivasi dan kepercayaan diri anak. Keterbatasannya mencakup jumlah pengajar kompeten yang masih terbatas, kebutuhan waktu pembelajaran yang lebih panjang, serta tuntutan kesabaran dan energi yang tinggi. Temuan ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang adaptif, individual, dan kolaboratif mampu mendukung keberhasilan pembelajaran *tahfidz* bagi ABK. Penelitian ini berkontribusi sebagai rujukan bagi pengembangan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an yang lebih inklusif di lembaga pendidikan Islam.

Kata Kunci: Anak Berkebutuhan Khusus; Pendidikan Inklusif; Rumah Tahfidz Inspirasi IZI; Strategi Pembelajaran; *Tahfidz* Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Manusia diciptakan oleh Allah dengan kesempurnaan yang luar biasa dan memiliki karakteristik yang sangat berbeda apabila dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya yang ada di muka bumi ini, seperti hewan, tumbuh-tumbuhan, maupun makhluk ghaib yang tidak dapat dipersepsi oleh panca indera manusi(Ibrahim, 2023; Haryanto et al., 2025) Keistimewaan yang dimiliki oleh manusia ini adalah anugerah yang di berikah oleh Tuhan

kepada manusia sebagai modalitas dasar yang disebut dengan fitrah (Tosan et al., 2023). Fitrah tersebut merupakan potensi fundamental yang telah dimiliki oleh manusia sejak lahir, yang wajib dijaga serta dikembangkan secara optimal demi mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat (Harini et al., 2025) Manusia diberikan berbagai potensi dasar yang sangat luar biasa. Manusia memiliki akal untuk berpikir, hati sebagai pusat perasaan, panca indera untuk peka terhadap lingkungan sekitar. Dengan adanya potensi tersebut, maka sangat diperlukan adanya suatu upaya untuk mengasah serta meningkatkan kualitas diri secara berkelanjutan. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui pendidikan (Sinaga et al., 2022; Rina et al., 2026)

Al-Qur'an adalah sumber utama dari segala ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, menghafal al-Qur'an sama dengan mempelajari ilmu, dan memperoleh ilmu merupakan salah satu tujuan utama pendidikan (Anggraini,2019). Pendidikan bersifat inklusif dan bebas diskriminasi, sehingga setiap individu berhak memperoleh pendidikan tanpa memandang suku, ras, kelompok sosial, warna kulit, kondisi normal maupun tidak normal (Putri, 2024) Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 5 ayat 1-5, yang menyatakan bahwa setiap warga negara memiliki hak yang setara untuk mendapatkan pendidikan berkualitas, termasuk mereka yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, maupun masyarakat di daerah terpencil. Sebab, setiap warga negara memiliki kecerdasan dan bakat yang unik serta beragam, dan berhak menikmati pendidikan sepanjang hayat tanpa adanya diskriminasi (

Pendidikan al-Quran bagi ABK merupakan sebuah kebutuhan yang sangat penting namun masih belum mendapat perhatian yang memadai dari berbagai pihak. Setiap anak Muslim, termasuk ABK, memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan agama yang layak sesuai dengan kapasitas dan kemampuannya (Putra et al., 2021; Wahyudi & Latif, 2023))

Menurut Damayanti et al tahun 2026, tahfidz al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) memiliki urgensi yang sangat signifikan dalam perspektif pendidikan Islam dan psikologi pendidikan, karena tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan hak spiritual anak, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pengembangan potensi diri secara holistik (Damayanti et al., 2026)

Dari perspektif sosiologi pendidikan, anak berkebutuhan khusus merupakan bagian dari kelompok sosial yang memiliki karakteristik berbeda dan sering kali mengalami marginalisasi dalam sistem pendidikan konvensional. Oleh karena itu, penyelenggaraan

pembelajaran tahfidz bagi ABK menjadi bentuk nyata dari upaya integrasi sosial dan pengakuan terhadap keberagaman dalam masyarakat. Pendidikan tahfidz yang inklusif berfungsi sebagai media untuk meningkatkan rasa percaya diri, interaksi sosial, serta partisipasi aktif anak dalam kehidupan bermasyarakat (Aisy & Aprilia, 2025; Tabiyah & Rezania, 2024)

Masalah yang sering timbul di masyarakat saat ini adalah anggapan bahwa menghafal al-Qur'an sangat sulit, terutama bagi anak berkebutuhan khusus (ABK). Banyak orang yang tidak percaya bahwa ABK pun bisa menghafal al-Qur'an, bahkan melebihi kemampuan anak-anak normal. Kurangnya pemahaman dan edukasi tentang ABK menjadi penyebab pandangan tersebut. Padahal, Allah SWT telah menjamin kemudahan bagi siapa saja yang berniat menghafal al-Qur'an. Namun, kenyataannya masyarakat masih menganggap hal itu mustahil. Pada dasarnya, ABK mampu menghafal al-Qur'an jika strategi yang dipakai tepat dan tidak membebani anak tersebut (Triana et al., 2026; Khairunnisa et al., 2024)

Dalam beberapa dekade terakhir gerakan tahfidz al-Quran mengalami perkembangan yang sangat signifikan di Indonesia. Tidak hanya terbatas pada kalangan terbatas , kini penghafalan al-Quran telah menjadi trend yang diikuti oleh berbagai lapisan masyarat. Seiring dengan perkembangan, muncul konsep rumah tahfidz yang menawarkan pendekatan lebih individual dan personal dalam proses menghafal al-Quran. Bahkan juga ada rumah tahfidz yang memberikan ruang kepada anak-anak berkebutuhan khusus untuk bisa ikut serta dalam kegiatan tahfidz al-Quran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayatul Afifah (2025) bahwa strategi pembelajaran tahfidz al-Qur’an bagi anak berkebutuhan khusus berupa pendekatan individual, sistematis, dan adaptasi, serta kerja sama intensif antara guru dan orang tua merupakan strategi yang efektif bagi anak berkebutuhan khusus dalam kegiatan menghafalkan al-Qur’an, karena strategi-strategi tersebut sesuai dengan kemampuan dan karakteristik anak berkebutuhan khusus, sehingga memudahkan anak dalam proses menghafalkan.

Di tengah berkembangnya berbagai lembaga tahfidz di Indonesia, rumah tahfidz inspirasi IZI muncul sebagai salah satu institusi yang (layak mendapat perhatian) dalam memberikan layanan pendidikan al-Quran bagi anak-anak, termasuk anak berkebutuhan khusus. IZI (Inisiatif Zakat Indonesia) merupakan organisasi yang bergerak dalam pengelolaan zakat dan pemberdayaan masyarakat, dengan berbagai program yang salah

satunya mencakup pendidikan al-Quran melalui jaringan rumah tahfidz yang berada di Bukittinggi. Rumah tahfidz inspirasi IZI hadir dengan konsep yang berbeda dari rumah tahfizh pada umumnya, yaitu tidak hanya fokus pada penghafalan al-Quran, tetapi juga menekankan pembentukan karakter Islami dan kesiapan akademik peserta didiknya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada 03 November 2025 bahwa rumah tahfidz inspirasi IZI telah menyediakan berbagai program seperti, kelas tahfidz anak disabilitas, kelas tahfidz anak dan dhuafa, hafalan do'a harian, kelas mu'alaf mengaji, praktek ibadah, serta aqidah dan adab. Salah satu keunikan yang dimiliki oleh rumah tahfidz inspirasi IZI adalah keterbukaannya untuk menerima anak berkebutuhan khusus sebagai peserta didiknya dan kelas tahfidz untuk anak berkebutuhan khusus ini menjadi program unggulan di rumah tahfidz inspirasu IZI. Dengan komitmen yang kuat terhadap pendidikan inklusif, lembaga ini bertekad untuk memberikan layanan pendidikan al-Quran yang layak bagi semua anak, tanpa memandang kondisi khusus yang mereka miliki.

Selain observasi juga dilakukan wawancara dengan tim pengajar yang dilakukan pada 03 November 2025 diperoleh informasi bahwa lembaga tersebut saat ini memiliki sekitar 50 orang santri aktif. Dari jumlah tersebut, terdapat 7 orang santri yang termasuk dalam kategori anak berkebutuhan khusus (ABK). Adapun ragam kondisi yang dimiliki oleh anak-anak tersebut meliputi autisme, cerebral palsy, Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD), speech delay, tunagrahita, serta disabilitas intelektual. Keberagaman diagnosis ini menunjukkan bahwa setiap anak memiliki karakteristik, kemampuan, serta hambatan belajar yang berbeda-beda, khususnya dalam proses menghafal al-Qur'an. Dalam praktiknya, rumah tahfidz inspirasi IZI menerapkan beberapa strategi pembelajaran tahfidz yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing anak. Strategi tersebut antara lain Strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran bertahap, penggunaan media audio-visual, pendekatan talaqqi (pembacaan langsung dengan guru). Selain itu, pengajar juga mengintegrasikan pendekatan emosional dan spiritual, seperti pemberian motivasi, penguatan positif (positive reinforcement), serta membangun kedekatan personal antara pengajar dan santri. Keunikan strategi tersebut menarik untuk dikaji lebih mendalam, mengingat penerapannya tentu tidak terlepas dari berbagai kelebihan sekaligus tantangan atau kekurangan yang dihadapi oleh lembaga, pengajar, maupun orang tua santri.

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui strategi pembelajaran tahfidz al-Quran bagi anak berkebutuhan khusus di rumah tahfidz inspirasi IZI dan mengetahui kelebihan dan

kekurangan strategi pembelajaran tahfidz al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus di rumah tahfidz inspirasi IZI.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan realitas secara tepat berdasarkan temuan langsung di lapangan (Waruwu, 2024). Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam berbagai aspek yang berkaitan dengan strategi pembelajaran tahfidz al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus di Rumah Tahfidz Inspirasi IZI. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen kunci, sedangkan data yang diperoleh bersifat deskriptif dan berbasis konteks. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilaksanakan dalam kondisi alami (natural setting), dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan di Rumah Tahfidz Inspirasi IZI yang beralamat di Jl. Abdul Manan No. 26, Campago Ipuh, Kecamatan Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukittinggi. Lokasi penelitian dipilih karena peneliti melihat adanya fenomena yang perlu diteliti dan dituntaskan. Proses penelitian dilaksanakan mulai Januari sampai April 2026, sehingga penelitian berlangsung selama kurang lebih empat bulan.

Partisipan atau informan penelitian merupakan subjek yang memahami informasi mengenai objek penelitian, baik sebagai pelaku maupun pihak lain yang memahami objek penelitian. Informan dalam penelitian ini terbagi menjadi informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci adalah pengajar di Rumah Tahfidz Inspirasi IZI, sedangkan informan pendukung terdiri atas pimpinan, fasilitator, dan orang tua santri berkebutuhan khusus Rumah Tahfidz Inspirasi IZI. Pemilihan informan dilakukan berdasarkan pertimbangan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap pelaksanaan strategi pembelajaran tahfidz al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Untuk mendukung proses pengumpulan data, digunakan instrumen berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, buku catatan, dan alat perekam (Sa'adi, 2025; Agushybana & Dea, 2025). Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik. Pertama, observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek atau fenomena yang diteliti secara langsung di lapangan tanpa adanya intervensi (Judijanto et al., 2024). Kedua, wawancara, yaitu interaksi langsung antara pewawancara dan informan untuk memperoleh

informasi secara mendalam mengenai strategi pembelajaran tahfidz al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus. Ketiga, dokumentasi, yaitu pengumpulan dokumen yang digunakan untuk memperoleh informasi, keterangan, bukti, dan data pendukung yang berkaitan dengan objek penelitian.

Keabsahan data dalam penelitian ini diperiksa menggunakan teknik triangulasi sumber data. Triangulasi dilakukan dengan mengecek dan membandingkan data yang telah diperoleh melalui tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik tersebut digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh mengenai strategi pembelajaran tahfidz al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus di Rumah Tahfidz Inspirasi IZI memiliki validitas dan dapat dipercaya.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Saadah et al., 2022). Reduksi data dilakukan melalui proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang diperoleh dari catatan lapangan (Artha, 2024) Proses ini meliputi kegiatan meringkas data, mengode, menelusuri tema, dan membuat gugus-gugus data. Selanjutnya, penyajian data dilakukan dengan menyusun sekumpulan informasi secara sistematis sehingga memungkinkan peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data kualitatif dapat disajikan dalam bentuk teks naratif, matrik, grafik, jaringan, maupun bagan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian dengan mencari makna, keteraturan pola, penjelasan, konfigurasi, serta hubungan sebab akibat berdasarkan data yang telah diperoleh di lapangan.

HASIL

Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Rumah Tahfidz Inspirasi IZI

1. Perencanaan Pembelajaran

Membuat Perencanaan Pembelajaran, hasil wawancara dengan ibu Ismi Jihatul mengatakan bahwa: untuk membuat perencanaan program pembelajaran tahfidz di RTI diawali dengan asesmen awal terhadap calon santri. Pada tahap pendaftaran, orang tua diajak berdiskusi mengenai tipe anak, keseharian, serta kemampuan awal yang dimiliki. Hasil asesmen tersebut kemudian digunakan untuk mengelompokkan cara belajar dan menentukan

target masing-masing anak, termasuk strategi menghadapi anak apabila mengalami tantrum atau kebosanan selama proses pembelajaran berlangsung.

Menentukan Tujuan Pembelajaran, hasil wawancara Ibu ismi Jihatul mengatakan: Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai tidak dititikberatkan pada kuantitas hafalan, melainkan pada terbentuknya kedekatan dan kecintaan santri terhadap Al-Qur'an. Santri berkebutuhan khusus bahkan disebut sebagai "santri istimewa", sebagai penegasan bahwa fokus pembelajaran adalah pada kenyamanan anak untuk datang dan belajar setiap harinya, bukan semata pada pencapaian target hafalan tertentu.

Penggunaan Media Pembelajaran, berdasarkan beberapa hasil observasi wawancara disimpulkan bahwa persiapan media pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam perencanaan pembelajaran tahfidz bagi anak berkebutuhan khusus (ABK). Lembaga telah menyediakan berbagai media pembelajaran, seperti Al- Qur'an, iqra', kartu huruf hijaiyah, buku bergambar, dan audio murattal untuk mendukung proses menghafal. Selain itu, penggunaan alat peraga sederhana dan permainan edukatif dimanfaatkan sebagai media transisi antarsesi agar peserta didik tidak mudah jenuh selama pembelajaran berlangsung. Keberagaman media yang digunakan menunjukkan adanya upaya lembaga dalam menciptakan pembelajaran yang menarik, adaptif, dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan belajar ABK.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Strategi Pembelajaran Langsung, Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan terlihat secara teknis, tahapan pembelajaran dimulai dengan doa pembuka dan pendekatan emosional kepada anak agar merasa tenang dan dekat dengan pengajar, dilanjutkan dengan pengulangan materi hari sebelumnya sebelum masuk ke materi baru melalui talaqi dengan target satu ayat per hari yang diulang lima hingga sepuluh kali. Apabila anak mulai merasa bosan, pengajar menyisipkan permainan atau pertanyaan ringan di tengah pembelajaran. Sebelum sesi ditutup, dilakukan tasmi', yaitu meminta anak membaca kembali materi tanpa bantuan, kemudian sesi diakhiri dengan doa penutup disertai motivasi dan apresiasi.

Dari segi pengelolaan waktu, pembelajaran dilaksanakan dalam tiga sesi, yaitu pagi, siang, dan sore, dengan sesi bagi santri ABK umumnya ditempatkan pada waktu siang dengan durasi sekitar lima belas hingga tiga puluh menit per anak, mengingat penerapan metode satu santri satu guru yang membutuhkan alokasi waktu tersendiri bagi setiap santri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) di Rumah Tahfidz Inspirasi IZI dilaksanakan secara fleksibel, bertahap, dan berpusat pada kebutuhan setiap santri. Proses pembelajaran memadukan beberapa strategi, yaitu strategi pembelajaran langsung melalui metode talaqqi, strategi pembelajaran bertahap, strategi penguatan hafalan melalui metode takrir, serta strategi pembelajaran individual (wahdah) dengan pendampingan satu guru satu santri. Penerapan strategi tersebut bertujuan untuk memudahkan santri dalam menerima, menghafal, dan mempertahankan hafalan sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Selain itu, proses pembelajaran didukung oleh pendekatan SABAR (Senyum, Anak sebagai pusat pembelajaran, Bahasa yang sederhana, Apresiasi, dan Rutinitas) yang menciptakan suasana belajar yang nyaman, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik ABK. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui tahapan yang sistematis, dimulai dari doa pembuka, pendekatan emosional, pengulangan materi sebelumnya, penyampaian hafalan baru, penyisipan permainan sebagai selingan, pelaksanaan tasmi', hingga doa penutup yang disertai motivasi dan apresiasi.

Pengelolaan waktu juga disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, yaitu sekitar 15–30 menit untuk setiap santri dengan sistem satu guru satu santri. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfidz di Rumah Tahfidz Inspirasi IZI telah dirancang secara adaptif untuk mengakomodasi karakteristik, kemampuan, dan kebutuhan belajar anak berkebutuhan khusus sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

3. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran tahfidz bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) dilaksanakan secara individual melalui metode tasmi', dengan penilaian yang berfokus pada kefasihan membaca dan daya ingat santri. Evaluasi dilakukan secara privat agar anak lebih nyaman dan dapat berkonsentrasi tanpa tekanan dari lingkungan sekitar. Keberhasilan pembelajaran tidak semata-mata diukur dari banyaknya hafalan yang dicapai, tetapi lebih menekankan pada perkembangan proses belajar, seperti kesediaan anak mengikuti pembelajaran, kenyamanan selama belajar, serta kemampuan mengendalikan emosi. Apabila santri mengalami kesulitan dalam pelafalan atau belum mencapai target hafalan, pengajar memberikan bimbingan secara bertahap dan mengulang materi pada pertemuan berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi

pembelajaran tahfidz di Rumah Tahfidz Inspirasi IZI menerapkan pendekatan yang berorientasi pada proses, perkembangan individu, dan kebutuhan belajar setiap anak.

4. Dukungan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran tahfidz bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) di Rumah Tahfizh Inspirasi IZI didukung oleh sinergi antara keterlibatan orang tua, penyediaan sarana dan prasarana, serta lingkungan belajar yang kondusif. Orang tua berperan aktif melalui pendampingan murajaah secara rutin di rumah, pemberian motivasi, pengingatan jadwal belajar, dan komunikasi dengan pengajar sehingga hafalan anak dapat terjaga dan berkembang secara berkelanjutan.

Selain itu, lembaga menyediakan berbagai fasilitas pendukung, seperti ruangan khusus, meja belajar rendah, Al-Qur'an, iqra', alat peraga pembelajaran, serta sarana penunjang lainnya yang mendukung kenyamanan proses belajar, meskipun masih memerlukan pengembangan sesuai dengan kebutuhan. Lingkungan belajar juga dirancang agar tenang, aman, dan ramah bagi ABK melalui penyediaan ruang belajar khusus yang mampu meminimalkan gangguan konsentrasi. Dengan demikian, dukungan keluarga, ketersediaan fasilitas, dan lingkungan belajar yang kondusif menjadi faktor penting dalam menunjang efektivitas pembelajaran tahfidz bagi anak berkebutuhan khusus.

Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Rumah Tahfidz Inspirasi IZI

Kelebihan Strategi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa kelebihan strategi pembelajaran tahfidz yang diterapkan di Rumah Tahfizh Inspirasi IZI terletak pada pendekatan pembelajaran yang bersifat individual dan berpusat pada kebutuhan setiap anak berkebutuhan khusus (ABK). Pendekatan satu guru satu santri memungkinkan pengajar mengenali karakteristik, kemampuan, serta kebutuhan belajar setiap anak secara lebih mendalam sehingga strategi, metode, dan target hafalan dapat disesuaikan dengan kemampuan masing-masing.

Kedekatan emosional yang terjalin antara pengajar dan santri turut menciptakan suasana belajar yang nyaman, meningkatkan motivasi belajar, serta mendorong kepercayaan diri anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan media pembelajaran

yang menarik, pendekatan yang sabar, serta pengulangan materi secara bertahap membantu anak lebih mudah memahami dan mempertahankan hafalan. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang diterapkan dinilai efektif karena mampu mengakomodasi karakteristik individual ABK dan mendukung perkembangan kemampuan menghafal Al-Qur'an secara optimal.

Kekurangan Strategi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa kekurangan strategi pembelajaran satu guru satu santri terletak pada kebutuhan waktu, tenaga, dan sumber daya yang lebih besar. Strategi ini memerlukan pengaturan jadwal yang lebih kompleks, jumlah pengajar yang memadai, serta guru yang memiliki kompetensi dan kesabaran dalam menangani anak berkebutuhan khusus. Selain itu, perbedaan karakteristik setiap ABK menuntut penyesuaian strategi pembelajaran secara berkelanjutan agar sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak.

PEMBAHASAN

Berkaitan dengan strategi pembelajaran yang diterapkan, temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran tahfidz di RTI diawali dengan asesmen awal terhadap kondisi dan kemampuan santri sebelum menentukan target serta pendekatan yang akan digunakan. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya yang berjudul Strategi Belajar Mengajar, bahwa langkah awal dalam menyusun strategi pembelajaran adalah mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan yang diharapkan terjadi pada diri peserta didik, sebagaimana tercermin dari asesmen awal yang dilakukan RTI untuk memetakan tipe, keseharian, dan kemampuan awal setiap calon santri.

, strategi pembelajaran individual yang diterapkan RTI melalui metode wahdah, yaitu satu pengajar mendampingi satu santri, sejalan dengan konsep yang disampaikan Amka dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus, bahwa pembelajaran individual merupakan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik, kemampuan, dan kebutuhan setiap peserta didik, sehingga guru dapat memberikan perhatian secara khusus dan membantu peserta didik mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan kondisi unik masing-masing anak

Pada tataran pelaksanaan, dilakukan strategi pembelajaran langsung dengan penggunaan metode talaqqi di RTI, yaitu guru membacakan ayat kemudian anak menirukannya, sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, bahwa strategi pembelajaran langsung menempatkan pendidik sebagai sumber utama penyampaian materi melalui contoh, arahan, dan bimbingan secara langsung, sehingga peserta didik dapat menguasai keterampilan prosedural melalui penjelasan, demonstrasi, latihan, dan umpan balik dari guru.

Selain strategi pembelajaran langsung, penerapan strategi pembelajaran bertahap melalui metode wahdah, yaitu menghafalkan satu ayat hingga lancar sebelum melanjutkan ke ayat berikutnya, sejalan dengan pendapat Ahsin W. Al-Hafidz bahwa metode wahdah membantu peserta didik membangun hafalan secara sistematis sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan atau lupa pada hafalan yang telah diperoleh, karena setiap ayat diulang berkali-kali hingga melekat dalam ingatan.

Di sisi lain, pendekatan SABAR yang diterapkan pengajar RTI sejalan dengan yang disampaikan oleh Oemar Hamalik dalam bukunya yang berjudul Proses Belajar Mengajar, bahwa motivasi merupakan faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, sebagaimana tercermin dari unsur apresiasi dan rutinitas dalam pendekatan SABAR yang diterapkan pengajar RTI untuk menumbuhkan semangat belajar santri istimewa.

Berkaitan dengan pengelolaan waktu, pengaturan durasi belajar selama 15-30 menit bagi setiap santri sejalan dengan pendapat Amka dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus, bahwa pembelajaran individual memungkinkan guru memberikan perhatian secara khusus kepada peserta didik, namun pendekatan ini menuntut pengaturan alokasi waktu tersendiri bagi setiap anak agar perkembangan yang optimal dapat tercapai.

Selanjutnya, pada tahap evaluasi, metode tasmi' yang diterapkan secara privat di RTI sejalan dengan pendapat Zainal Arifin dalam bukunya yang berjudul Evaluasi Pembelajaran, bahwa evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkesinambungan untuk memperoleh informasi mengenai pencapaian hasil belajar peserta didik, sehingga guru dapat mengidentifikasi kemampuan anak serta menentukan tindak lanjut yang diperlukan. Hal ini sejalan pula dengan pendapat Ahsin W. Al-Hafidz bahwa memperdengarkan hafalan kepada guru merupakan langkah penting dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an.

Secara keseluruhan, faktor pendukung keberhasilan hafalan anak yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu kedekatan emosional, konsistensi kehadiran, serta lingkungan belajar yang tenang, sejalan dengan pendapat Ahsin W. Al-Hafidz bahwa tempat yang kondusif akan menciptakan suasana dan kondisi hati yang tenang sehingga lebih memudahkan proses menghafal, sedangkan tempat yang berisik dan gaduh justru akan mengganggu proses menghafal, terutama bagi penghafal yang membutuhkan konsentrasi tinggi.

Secara psikologis, temuan mengenai pentingnya pengulangan bagi anak berkebutuhan khusus dalam mengingat hafalan sejalan dengan pendapat Muhibbin Syah dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, bahwa aktivitas menghafal melibatkan proses encoding, storage, dan retrieval dalam sistem memori, sehingga pengulangan yang dilakukan secara konsisten dapat melatih daya ingat jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini sejalan pula dengan pendapat Deni Kurniawan dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus, bahwa bagi ABK yang mengalami hambatan fungsi kognitif seperti lambat belajar atau tunagrahita, latihan hafalan yang dilakukan secara berulang dapat memperkuat ingatan mereka.

Penelitian ini mengimplikasikan bahwa strategi pembelajaran tahfidz yang bersifat individual, adaptif, dan berpusat pada kebutuhan anak berkebutuhan khusus (ABK) dapat menjadi model pembelajaran yang efektif di lembaga pendidikan Al-Qur'an inklusif. Penerapan asesmen awal, metode *talaqqi*, *wahdah*, *takrir*, pendekatan SABAR, serta keterlibatan aktif orang tua dan penyediaan lingkungan belajar yang kondusif dapat dijadikan acuan bagi pengelola dan pengajar dalam meningkatkan kualitas layanan pembelajaran tahfidz bagi ABK. Hasil penelitian ini juga menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan dan pelatihan guru untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an yang lebih inklusif dan sesuai dengan karakteristik setiap peserta didik.

Keterbatasan penelitian. Keterbatasan pengajar dengan latar belakang pendidikan luar biasa (PLB) yang ditemukan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wedra Aprison dkk. dalam jurnalnya yang berjudul Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Shahibul Qur'an Surau Kamba Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam, yang dimuat dalam Jurnal Pendidikan Tambusai, bahwa terdapat beberapa faktor yang membuat penghafal Al-Qur'an sulit menghafal dan mudah lupa terhadap ayat yang telah dihafalkan,

sehingga penghafal perlu menyadari dan menjauhi faktor-faktor tersebut agar proses menghafal dapat berjalan optimal.

KESIMPULAN

Strategi pembelajaran tahfidz al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus di rumah tahfidz inspirasi IZI diterapkan secara individual, fleksibel, dan berpusat pada kebutuhan setiap santri. Perencanaan diawali dengan asesmen awal untuk memetakan kondisi dan kemampuan santri, dengan tujuan pembelajaran yang menitikberatkan pada kedekatan dan kecintaan terhadap al-Qur'an, bukan sekadar kuantitas hafalan. Pelaksanaannya memadukan metode talaqqi, wahdah (satu guru satu santri), dan takrir, yang didukung pendekatan SABAR (Senyum, Anak sebagai pusat pembelajaran, Bahasa yang sederhana, Apresiasi, Rutinitas) dengan durasi sekitar 15–30 menit per santri. Evaluasi dilakukan melalui tasmi' secara individual, dengan indikator keberhasilan yang lebih menekankan kesediaan, kenyamanan, dan kestabilan emosi anak selama belajar, ditopang oleh dukungan orang tua melalui murajaah rutin di rumah serta lingkungan belajar yang kondusif. Strategi pembelajaran individual di rumah tahfidz inspirasi IZI memiliki kelebihan berupa penyesuaian pembelajaran terhadap karakteristik setiap anak, kedekatan emosional guru-santri, target hafalan yang lebih realistis, media pembelajaran yang variatif, serta peningkatan motivasi dan kepercayaan diri anak. Adapun kekurangannya meliputi penyusunan jadwal yang membutuhkan waktu lama dan rawan bentrok, keterbatasan jumlah guru yang benar-benar kompeten menangani ABK, tuntutan kesabaran dan energi ekstra bagi pengajar, serta keterbatasan waktu dan tenaga fasilitator akibat pendampingan satu anak satu pendamping.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam, khususnya pada kajian pendidikan inklusif dan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus. Hasil penelitian memperkaya khazanah keilmuan mengenai penerapan strategi pembelajaran tahfidz yang adaptif di lembaga nonformal serta menjadi referensi empiris bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan model, metode, maupun strategi pembelajaran Al-Qur'an yang sesuai dengan karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus.

Saran bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mengkaji strategi pembelajaran tahfidz berdasarkan jenis kebutuhan khusus tertentu secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Agushybana, F. (2025). Pengembangan Instrumen Penelitian dan Pengumpulan Data. In *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Penerbit Lakeisha.

Aisy, N. R., & Aprilia, I. D. (2025). The important role of inclusive education for the social interaction of students with special needs. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia, 11*(1), 13–20. https://doi.org/10.29210/1202525447

Anggraini, D. M. (2019). Metode Menghafal Al-Qur'an pada Anak Usia Sekolah Dasar di SDI Al Munawwarah Pamekasan. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam, 10*(2), 1320–1337. https://jurnalalkhairat.org/ojs/index.php/fikrotuna/article/view/415

Artha, S. N. (2024). *Pengelolaan Lingkungan Pantai Pasir Perawan di Pulau Pari, Kabupaten Kepulauan Seribu, Jakarta* [Diploma thesis, Politeknik Pariwisata NHI Bandung]. http://repository.poltekpar-nhi.ac.id/2854/

Damayanti, D. R., Fadhilah, N., Amalia, N., Tiyasari, D. O. A., & Aisida, S. (2026). Anak Berkebutuhan Khusus dalam Perspektif Al-Qur'an. *Citizen: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia, 6*(1), 32–42. https://doi.org/10.53866/jimi.v6i1.1105

Harini, N., Barni, M., & ZA, A. M. (2025). Fitrah dan Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini. *Educational Journal: General and Specific Research, 5*(1), 110–122. https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/997

Haryanto, S., Jumini, S., Rahman, N. F. A., Purnamasari, I., & Kamal, M. A. M. (2026). Analysis of human origins and development in modern science as a scientific explanation for strengthening Al-Qur'an scientific literacy. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, 15*(1). https://doi.org/10.15294/jpii.v15i1.30038

Ibrahim, A. (2023). Konsep Tujuan Hidup Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an. *Basha'ir: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir, 3*(2), 89–97. https://doi.org/10.47498/bashair.v3i2.2552

Judijanto, L., Wibowo, G. A., Karimuddin, K., Samsuddin, H., Patahuddin, A., Anggraeni, A. F., Raharjo, R., & Simorangkir, F. M. A. (2024). *Research design: Pendekatan kualitatif dan kuantitatif*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.

Khairunnisa, T., Hasnah, H., Martono, M., Azizah, N., Albar, S. A., & Raines, G. W. (2024). Inclusive education learning process in Islamic religious education subjects for children with special needs. *Ri'ayatu Al-Qur'an: Jurnal Pendidikan Islam, 6*(2), 6–12. https://doi.org/10.62990/riqu.v6i2.64

Putra, P. H., Herningrum, I., & Alfian, M. (2021). Pendidikan Islam untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Kajian tentang Konsep, Tanggung Jawab dan Strategi Implementasinya). *Fitrah: Journal of Islamic Education, 2*(1), 80–95. https://doi.org/10.53802/fitrah.v2i1.55

Putri, F. A. (2024). Perlindungan Diskriminasi terhadap Disabilitas dalam Lingkup Pendidikan. *Wajah Hukum, 8*(2), 842–848. https://doi.org/10.33087/wjh.v8i2.1555

Rina, A. O., Kuswidyanarko, A., & Riyanti, H. (2026). Pedagogical analysis of human nature and education. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11*(2). https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/51096

Saadah, M., Prasetiyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. (2022). Strategi dalam Menjaga Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif. *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika, 1*(2), 54–64. https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113

Saádi, A. (2025). Pengumpulan Data yang Efisien pada Penelitian Tindakan Kelas: Teknik, Alat, dan Tantangan. *Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial Humaniora, 2*(2), 90–108. https://doi.org/10.53398/alamin.v2i2.377

Sinaga, P. W., Fazryn, I., Mrp, Z. N., & Siregar, M. U. (2022). Hakikat Manusia dan Implikasinya terhadap Pendidikan dalam Islam. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 4*(6), 9596–9607. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9900

Tarbiyah, I., & Rezania, V. (2023). Analysis of the impact of inclusive programs on social interaction for children with special needs in elementary school. *Indonesian Journal of Primary Education, 7*(1), 51–58. https://doi.org/10.17509/ijpe.v7i1.58004

Tosan, D. Z., Rahmah, F., Suryani, S., & Bakar, M. Y. A. (2023). Fitrah Manusia dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar, 2*(2), 149–160. https://doi.org/10.55732/jmpd.v2i2.73

Triana, R., Zakaria, A., & Suretno, S. (2025). Implementing the Tikrar method to enhance the cognitive capacity of children with special needs in inclusive tahfiz education. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 14*(001). https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/9602

Wahyudi, F., & Latif, A. (2023). Pendidikan Inklusif di Indonesia Perspektif Maqashid Syariah. *Journal of Disability Studies and Research (JDSR), 2*(2), 86–103. https://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/jdsr/article/view/2102

Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 5*(2), 198–211. https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236